

LAPORAN AKHIR PENELITIAN
**“ Accounting Curriculum Evaluation In Implementation
Merdeka Belajar - Kampus Merdeka”**



Dr. Abidah Dwi Rahmi Satiti, S.Pd., M.Pd.

(0707128901)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
TAHUN 2022

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

1. Judul : Accounting Curriculum Evaluation In Implementation Merdeka Belajar - Kampus Merdeka
2. Skim :
3. Ketua Pelaksana :
 - a. Nama & Gelar : Dr. Abidah Dwi Rahmi Satiti, S.Pd., M.Pd.
 - b. NIDN : 0707128901
 - c. Fakultas/ Prodi : Ekonomi dan Bisnis/ Akuntansi
 - d. Bidang Keahlian : Akuntansi Keuangan
4. Jumlah Anggota Pelaksana :
 - a) Nama Anggota 1 :
 - b) Nama Anggota 2 :
5. Jumlah Mahasiswa yang Terlibat :
 1. Nama Mahasiswa :
 2. NIM :
 3. Prodi :
6. Jangka Waktu Kegiatan :
7. Sumber Dana : Universitas Islam Lamongan
8. Jumlah Biaya Kegiatan : Rp. 5.800.000

Lamongan, 26 April 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis



(Dr. NURUL BADRIYAH, S.E., M.M.)
NIDN. 0019047502

Ketua Pelaksana



(Dr. Abidah Dwi Rahmi Satiti, S.Pd., M.Pd)
NIDN. 0707128901

Menyetujui,
Ketua LITBANG PEMAS



Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, ST., MT
NIDN. 0005127901

PRAKATA

Puji Syukur Alhamdulillah kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan karunia dan kuasa-Nya sehingga pelaksanaan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan penelitian ini merupakan salah satu bagian dari kewajiban dosen yang tertera dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

Ucapan terimakasih tidak lupa kami sampaikan kepada pihak-pihak terkait, salah satunya kepada Bank Tabungan Negara yang telah berkontribusi dalam memberikan pendanaan untuk kelancaran kegiatan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar, dan taklupa ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Litbang Pemas Universitas Islam Lamongan yang telah memfasilitasi penelitian ini.

Laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kami sangat mengharapkan saran, kritik dan masukan dari berbagai pihak agar dapat membuat laporan yang lebih baik dan memberikan hasil sekaligus manfaat yang optimal pada kegiatan selanjutnya.

Lamongan, 26 April 2022

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN PENGESAHAN

PRAKATA

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

BAB 3. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

BAB 4. METODE PENELITIAN

BAB 5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

BAB 6. PEMBAHASAN

BAB 7. KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---------------------------------|----|
| Surat Tugas Penelitian | 15 |
| Bukti Fisik Luaran/Output | 17 |

BAB 1

PENDAHULUAN

Kurikulum MBKM utama, sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 3 Tahun 2020, berkaitan dengan standar pendidikan tinggi nasional. Universitas diwajibkan untuk menciptakan peran bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) dengan mengambil kredit di luar universitas selama dua semester (setara dengan maksimal 40 kredit) dan mengambil kredit di program studi yang berbeda di universitas dengan tingkat yang sama sebanyak satu semester (setara dengan maksimal 20 kredit). Terdapat delapan kegiatan yang dapat dipilih program studi dalam menerapkan kurikulum ini, yaitu: pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, bantuan pengajaran di satuan pendidikan, penelitian, proyek kemanusiaan, kegiatan kewirausahaan, studi/proyek mandiri, dan pembangunan desa/Kuliah Nyata (KKN) Tematik. Kurikulum MBKM diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang memenuhi kebutuhan dunia (Tohir, 2020). Kebijakan MBKM memberikan

kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang paling berharga dan kompetensi baru melalui beberapa kegiatan belajar di luar program studi mereka. Sehingga, di masa depan, mereka dapat menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan hidup yang semakin kompleks di abad ke-21 (Kemendikbud RI, 2020).

Kurikulum MBKM dalam penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme dan humanisme. Teori konstruktivisme didasarkan pada teori skema, asimilasi, akomodasi, dan ekuilibrase Piaget; konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) dari Vygotsky; teori pembelajaran penemuan Bruner; teori pembelajaran bermakna Ausubel, dan interaksionisme semiotik. Konstruktivisme didasarkan pada asumsi bahwa pengetahuan terbentuk di otak manusia, dan subjek yang berpikir tidak memiliki alternatif lain selain membangun pikiran mereka berdasarkan pengalaman masa lalu. Semua pemikiran ini bersifat subjektif dan berdasarkan pada diri sendiri (Yusuf dkk., 2021). Pembelajaran adalah proses asimilasi dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan pemahaman yang sudah dimiliki, kemudian pemahaman tersebut dikembangkan (Waston,

2014). Pembelajaran dipahami sebagai proses aktif. Pengetahuan dan keterampilan yang ada diadaptasi dan dipersonalisasi secara individual melalui pengalaman baru siswa, disesuaikan dengan interpretasi dan pemahaman siswa. Pengetahuan dibangun dalam konteks pengetahuan yang sudah ada dengan keahliannya (Terhart, 2003). Konstruktivisme menekankan hubungan antara perolehan pengetahuan. Siswa diizinkan untuk terlibat dalam aktivitas otentik. Guru mendorong dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan ide-ide secara eksplisit dan mendorong pembentukan berbagai skema konseptual (Millar, 1989; Prawat, 1992).

Teori konstruktivisme dalam Kurikulum MBKM mewajibkan siswa untuk menggunakan kemampuan mereka untuk beradaptasi dengan tuntutan zaman dan perkembangan ilmiah. Siswa harus aktif mengembangkan pengetahuan, bukan menerima umpan balik dan pengetahuan siap saji dari pendidik atau sesama siswa. Kreativitas dan aktivitas adalah kunci utama untuk menjalani hidup. Filosofi konstruktivisme membutuhkan peran inisiatif siswa. Teori humanisme menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk memanusiakan manusia. Teori pembelajaran humanisme dipelopori oleh Abraham Maslow, Arthur Combs, dan Carl Rogers. Pembelajaran humanisme memandang manusia sebagai subjek bebas yang bebas menentukan arah hidup mereka. Manusia sepenuhnya bertanggung jawab atas kehidupan mereka sendiri dan kehidupan orang lain, dan manusia bebas untuk mengatur komunikasi dan hubungan pribadi antara individu dan kelompok dalam masyarakat (Qodir, 2017). Teori humanisme mempelajari perilaku belajar siswa dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri mereka. Proses pembelajaran dilakukan agar siswa mendapatkan makna sebenarnya dari pembelajaran (Insani, 2019). Keberhasilan pembelajaran siswa ditandai jika mereka siswa dapat mengenali diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar dengan baik. Siswa dihadapkan pada target untuk mencapai tingkat aktualisasi diri yang maksimal.

Humanisme meyakini bahwa pusat pembelajaran adalah siswa, dan pendidik hanya bertindak sebagai fasilitator (Sumantri & Ahmad, 2019). Pendidik juga memainkan peran kolegial dalam mendidik siswa agar memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan (Goldstein, 1986). Keterkaitan Kurikulum MBKM, yaitu

MBKM, merupakan langkah untuk membebaskan diri dari belenggu agar mudah bergerak dan memiliki otonomi untuk mengatur diri sendiri. MBKM menggabungkan kemampuan dan potensi siswa dan universitas untuk mencoba memilih dan menyelenggarakan kegiatan pembelajaran MBKM secara mandiri. Kebijakan MBKM menginginkan universitas mampu beradaptasi dengan zaman. Siswa bebas menentukan apa yang ingin dipelajari dan bagaimana cara mereka belajar, sementara dosen memiliki kebebasan untuk mengajar ilmu pengetahuan sesuai dengan keahlian mereka.

Salah satu cara keberhasilan implementasi Kurikulum MBKM adalah dengan pembelajaran yang lebih otonom dan fleksibel (Yusuf dkk., 2021), mampu menghasilkan inovasi dalam proses pembelajaran, pembelajaran berpusat pada siswa dalam mendukung pencapaian lulusan yang kompeten (Siregar dkk., 2020) dan mempersiapkan lulusan yang siap kerja (Baharuddin, 2021). Otonomi yang lebih besar memberikan peluang yang baik untuk mengembangkan lingkungan pembelajaran yang lebih inovatif (Kumpulainen, 2016). Keberhasilan implementasi kurikulum bukan hanya tanggung jawab pimpinan tetapi juga semua pelaksana pendidikan (Aho dkk., 2006).

Kurikulum MBKM akan diimplementasikan pada tahun 2020 (Tohir, 2020). Bagaimanapun, dalam praktiknya, masih ada tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh banyak universitas terkait dengan implementasi Kurikulum MBKM yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Kholik dkk., 2022). Pemahaman dan pengembangan kurikulum oleh dosen dan pemangku kepentingan pendidikan masih sangat beragam. Masih ada perbedaan konsep tentang Kurikulum MBKM, salah satunya adalah hak untuk belajar selama tiga semester di luar program studi (Mariati, 2021). Universitas, terutama universitas-universitas yang khas, masih mengadaptasi Kurikulum KKNI dengan program MBKM. Keterbatasan kampus mitra dan dalam kerja sama dengan pihak eksternal, baik itu perusahaan, BUMN, BUMD, dan bahkan pemerintah, peraturan dalam pengelolaan dana, kualitas dan produktivitas SDM yang rendah (Fuadi & Aswita, 2021), dan penyesuaian sistem informasi akademik (Kholik dkk., 2022). Pedoman implementasi Kurikulum MBKM juga diluncurkan pada tahun yang sama. Keberadaan otonomi dan fleksibilitas dalam penyusunan Kurikulum MBKM memberikan perbedaan

implementasi antar universitas, bahkan antar program studi di dalam universitas yang sama. Hal ini membutuhkan adaptasi terhadap rencana implementasi Kurikulum MBKM (Yamin & Syahrir, 2020).

Penelitian serupa dengan Kurikulum MBKM juga telah dilakukan di negara maju dan negara berkembang. Munculnya PISA pada tahun 2000 telah mengubah wajah pendidikan. PISA dan penilaian siswa internasional memberikan lebih dari sekadar peringkat kinerja negara (Chung, 2010). Di Universitas Pennsylvania di Amerika Serikat, bantuan penelitian mahasiswa telah diimplementasikan, kolaborasi antara mahasiswa dan dosen untuk memberikan pengalaman penelitian (Dmochowski & Gambogi, 2016). Otonomi sekolah yang diimplementasikan di Finlandia mengubah negara tersebut menjadi negara dengan kurikulum yang maju (Kumpulainen, 2016). Kurikulum nasional Finlandia pertama diimplementasikan pada tahun 1985, yang kedua diimplementasikan pada tahun 1994, dan yang ketiga diimplementasikan pada tahun 2004. Kurikulum nasional keempat mulai berlaku pada tahun 2016 (Aho et al., 2006).

Penelitian tentang implementasi internasionalisasi kurikulum dilakukan di Kanada, salah satunya melalui Global Citizenship and Equality. Model Pendidikan (GCE). Model integrasi GCE Centennial College menyediakan strategi praktis untuk keterlibatan siswa, inovasi pengajaran, praktik reflektif, dan modifikasi kurikulum di kelas (Lumb dkk., 2019). Penerapan kurikulum di Rusia mengidentifikasi keterampilan manajemen lintas budaya (CCM) yang dibutuhkan lulusan untuk mengejar karir di lingkungan internasional. Diperlukan pendekatan baru untuk meningkatkan transfer pengetahuan tentang keterampilan CCM kepada peserta didik, agar mereka lebih siap bekerja di lingkungan kerja global yang semakin berkembang (Lichy & Khvatova, 2019).

Kurikulum Hibrida di Inggris memberikan otonomi yang lebih besar kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam bekerja secara mandiri. Hal ini dianggap dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kesadaran metakognitif siswa dalam membantu mereka mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di masa depan (Leat dkk., 2014).

Temuan Moye (2019) menyatakan bahwa model pembelajaran melalui kurikulum berbentuk kognisi, perilaku, kinerja, nilai, atau kompetensi.

Melalui perspektif siswa, kemampuan untuk menunjukkan hasil program dan tujuan pembelajaran diperoleh, memungkinkan siswa untuk mengalami sinergi antara tujuan pembelajaran yang membangun kuantum (sinergi) dari semua hasil. Proses ini sangat penting untuk menggunakan pembelajaran secara efektif, dan otentisitas diperlukan untuk mencapai sinergi ini. Penelitian Sengupta dkk. (2020) memperkenalkan seri satu volume tentang keberlanjutan di mana penulis di seluruh dunia berbagi pengalaman mereka sendiri dalam menanamkan keberlanjutan ke dalam kurikulum mereka dan mengajarkan keberlanjutan kepada siswa.

Penelitian terkait kurikulum di negara berkembang telah menemukan adanya kurikulum yang kontradiktif yang dilakukan di negara maju. Ajala (2020) menemukan bahwa konsep ISR secara akurat dikaitkan dengan gagasan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR). Diperkirakan bahwa karakteristik individu secara signifikan memengaruhi kebijakan organisasi, tetapi tidak diterapkan secara luas. Pendekatan Manitoba dianggap layak dipertimbangkan karena penekanannya pada pembuatan kurikulum yang mencerminkan kebutuhan komunitas Manitoba, yang mengarah pada keterlibatan pendidik dan pemangku kepentingan lainnya dalam komunitas dalam proses pengembangan kurikulum. Akeel dkk. (2019) menunjukkan penilaian terhadap konten keberlanjutan kurikulum teknik di universitas-universitas di Nigeria. Kurikulum di Malaysia sering dikaitkan dengan Pembelajaran Campuran (Blended Learning). Kurikulum pendidikan di Malaysia memanfaatkan Pembelajaran Campuran sebagai saluran untuk mentransformasi pedagogi di semua lembaga pendidikan tinggi.

Dalam kurikulum Afrika Selatan, Pembelajaran Campuran ditemukan dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta meningkatkan jangkauan kompetensi klinis terpilih di kalangan mahasiswa (Rowe dkk., 2012). Saat ini, beberapa studi telah berkaitan dengan implementasi Kurikulum MBKM di Indonesia, membahas penelitian terkait Kurikulum MBKM dalam disiplin ilmu multidisiplin dan ilmiah tertentu. Namun demikian, belum ada studi yang membahas evaluasi dan implementasi Kurikulum MBKM dalam ilmu akuntansi.

Baharuddin (2021) membahas adaptasi Kurikulum MBKM dalam disiplin ilmu multidisiplin yang berfokus pada konsep model pengembangan kurikulum untuk program studi dan implementasi program kegiatan MBKM.

Siregar dkk. (2020) menyatakan bahwa konsep kurikulum MBKM diamati dalam empat kebijakan utama MBKM dalam ilmu multidisiplin, yaitu pembukaan program studi baru, sistem akreditasi perguruan tinggi, universitas negeri dengan badan hukum, dan hak untuk belajar selama tiga semester di luar program studi. Fuadi & Aswita (2021) menjelaskan bagaimana implementasi dan kendala kurikulum MBKM yang dihadapi oleh universitas swasta (PTS) di Aceh. Kinerja MBKM di PTS masih dalam tahap revisi kurikulum, di mana kurikulum KKNI perlu disesuaikan agar sesuai dengan 8 program MBKM yang ditawarkan oleh kementerian. Beberapa di antaranya swasta. Universitas-universitas telah menyelesaikan proses adaptasi kurikulum KKNI dengan MBKM. Hasilnya, universitas-universitas swasta ini telah memasuki tahap implementasi program tersebut. Beberapa universitas swasta menerima bantuan keuangan dari kementerian untuk memproses kurikulum tersebut.

Kholik dkk. (2022) menafsirkan implementasi kurikulum MBKM berdasarkan persepsi dosen dan mahasiswa. Hasil penelitian Kholik dkk. (2022) menyatakan bahwa kinerja kurikulum MBKM menunjukkan peningkatan kapasitas dosen dalam pembelajaran, perluasan proses pembelajaran dengan mahasiswa, dan peningkatan keterampilan keras dan keterampilan lunak mahasiswa. Faiz (2021) membahas konsep kurikulum MBKM yang selaras dengan kurikulum pendidikan umum, khususnya dalam program pertukaran pelajar. Inti dari MBKM dalam program pertukaran pelajar dan pendidikan umum adalah untuk memfasilitasi siswa dalam mengambil pengetahuan dari bidang ilmu lain yang belum pernah mereka pelajari sehingga siswa dapat berpikir secara fleksibel dan komprehensif. Oleh karena itu, ilmu lintas disiplin mengubah paradigma baru bahwa setiap bidang ilmu memiliki kesempatan untuk berkolaborasi dengan ilmu lain.

Yusuf dkk. (2021) dan Waston (2014) membahas konsep MBKM dari perspektif konstruktivis. Qodir (2017), Insani (2019), dan Sumantri & Ahmad

(2019) membahas gagasan MBKM dari perspektif humanisme yang bertujuan untuk memanusiakan manusia melalui pemberian kebebasan dalam aktualisasi diri dan beradaptasi dengan lingkungan. Fitrotun dkk. (2019) meneliti konsep Kurikulum MBKM sebagai konsep inovasi pendidikan yang memberikan ruang untuk mengembangkan potensi pendidik dan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran tanpa melalui tanda-tanda hukum pendidikan di Indonesia, yang dilihat dari disiplin ilmu pendidikan agama Islam.

Kesenjangan penelitian ini berarti bahwa belum ada penelitian yang berkaitan dengan evaluasi implementasi kurikulum akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kurikulum akuntansi dalam mengimplementasikan Kurikulum MBKM. Penelitian ini penting karena mengungkap dan membahas evaluasi implementasi kurikulum. Penelitian yang berkaitan dengan penilaian Kurikulum MBKM perlu dilakukan karena kurikulum merupakan pedoman untuk mengorganisir kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan tinggi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran sesuai dengan SN-Dikti dan mempromosikan program MBKM.

Keunikan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan membahas evaluasi implementasi Kurikulum MBKM dalam ilmu akuntansi. Kebaruan penelitian ini adalah memberikan kontribusi praktis dalam penyusunan Kurikulum MBKM. Sehingga dapat dibentuk rancangan implementasi kurikulum yang sesuai untuk menghasilkan akuntan yang kompeten dan siap kerja.

Hal ini juga berkontribusi pada universitas dan pemerintah dalam memaksimalkan peran mereka untuk mengikuti perkembangan zaman dalam menyediakan sumber daya manusia yang siap kerja dan menciptakan kesesuaian antara pendidikan dan kebutuhan industri; serta berkontribusi pada pendidikan tinggi dalam memberikan pertanggungjawaban kepada komunitas akademik dan pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi. Kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan teori adalah bahwa penelitian ini memberikan referensi untuk implementasi kurikulum akuntansi yang berkaitan dengan pertanggungjawaban kurikulum.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum berperan sebagai alat strategis dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam konteks pendidikan tinggi, kurikulum harus bersifat dinamis dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan pasar kerja. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum menjadi hal penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan.

Kurikulum Akuntansi

Kurikulum akuntansi dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional di bidang akuntansi. Kurikulum ini mencakup aspek teoritis, teknis, serta etika profesi yang dibutuhkan dalam praktik akuntansi.

Perkembangan dunia usaha, teknologi informasi, dan standar akuntansi menuntut kurikulum akuntansi untuk terus diperbarui. Kurikulum akuntansi yang baik harus mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai konsep akuntansi, tetapi juga memiliki kemampuan analitis, pemecahan masalah, dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM)

Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) merupakan kebijakan pendidikan tinggi yang memberikan hak kepada mahasiswa untuk belajar di luar program studi selama maksimal tiga semester. Kebijakan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan agar lebih siap menghadapi dunia kerja dan perubahan global. Program MBKM mencakup berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, seperti magang, proyek sosial, asistensi mengajar, penelitian, kewirausahaan, studi

independen, dan pertukaran pelajar. Implementasi MBKM menuntut penyesuaian kurikulum agar pembelajaran lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan.

Implementasi Kurikulum MBKM pada Program Studi Akuntansi

Implementasi kurikulum MBKM pada program studi akuntansi memerlukan penyesuaian struktur kurikulum, capaian pembelajaran, serta sistem penilaian. Program studi harus memastikan bahwa kegiatan MBKM yang diikuti mahasiswa tetap selaras dengan kompetensi inti akuntansi.

Tantangan dalam implementasi MBKM pada kurikulum akuntansi meliputi kesiapan dosen, kesesuaian mitra, konversi mata kuliah, serta pengawasan dan evaluasi kegiatan mahasiswa. Oleh karena itu, evaluasi implementasi kurikulum MBKM menjadi penting untuk mengidentifikasi kendala dan peluang perbaikan.

Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan proses sistematis untuk menilai perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kurikulum dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran serta efektivitas implementasi kurikulum.

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan melalui berbagai model, salah satunya adalah model CIPP (Context, Input, Process, Product). Model ini menilai kesesuaian konteks, ketersediaan sumber daya, proses pelaksanaan, serta hasil dari implementasi kurikulum. Model evaluasi ini relevan digunakan dalam mengevaluasi implementasi kurikulum MBKM pada program studi akuntansi.

Evaluasi Implementasi Kurikulum MBKM

Evaluasi implementasi kurikulum MBKM bertujuan untuk menilai sejauh mana kebijakan MBKM telah diterapkan secara efektif di program studi. Evaluasi ini mencakup aspek perencanaan kurikulum, kesiapan sumber daya manusia, pelaksanaan pembelajaran, serta dampak terhadap kompetensi mahasiswa.

Melalui evaluasi implementasi kurikulum MBKM, perguruan tinggi dapat memperoleh informasi yang berguna untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum akuntansi agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi akuntansi.

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengevaluasi implementasi kurikulum akuntansi dalam program Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM).
2. Untuk menilai kesesuaian kurikulum akuntansi dengan kebijakan dan pedoman MBKM yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
3. Untuk menganalisis kesiapan program studi akuntansi dalam menerapkan kurikulum MBKM.
4. Untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum akuntansi berbasis MBKM.
5. Untuk memberikan rekomendasi perbaikan dan pengembangan kurikulum akuntansi agar selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan profesi akuntansi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian akademik di bidang pendidikan akuntansi, khususnya terkait evaluasi kurikulum dan implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pengelola program studi akuntansi dalam menyempurnakan kurikulum berbasis MBKM agar lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa serta dunia kerja.

BAB 4

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode evaluatif. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pelaksanaan dan efektivitas kurikulum akuntansi dalam implementasi program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MBKM). Penelitian evaluatif bertujuan untuk menilai kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan capaian kurikulum dengan kebijakan MBKM.

BAB 5

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Indikator Evaluasi Kurikulum Akuntansi dalam Pelaksanaan Kurikulum MBKM

Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum MBKM untuk Program Studi Akuntansi diukur menggunakan indikator yang dibangun berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Hal ini disertai dengan Lampiran 6a Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2019 tentang Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Studi Sarjana. Evaluasi ini berfokus pada Standar Proses Pembelajaran. Hal ini mencakup karakteristik proses pembelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Kasus yang dipertimbangkan dalam evaluasi ini adalah sebagai berikut:

- (1) Karakteristik proses pembelajaran terdiri dari karakteristik interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, praktis, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa.
- (2) Perencanaan untuk proses pembelajaran disiapkan untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam RPS. Para dosen mengembangkannya secara mandiri atau bersama dengan sekelompok ahli di bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studi.
- (3) Pelaksanaan proses pembelajaran terjadi dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu.

Evaluasi Karakteristik Proses Pembelajaran

Pelaksanaan karakteristik Program Studi Akuntansi telah memenuhi aspek-aspek proses pembelajaran, yang meliputi unsur interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, praktis, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Hal ini telah menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan hasil pembelajaran. Sifat interaktif tercermin dalam interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen. Dosen bertindak sebagai fasilitator, dan mahasiswa menjadi pusat pembelajaran.

Karakteristik proses pembelajaran Program Studi Akuntansi tidak sesuai dengan nilai-nilai dalam teori konstruktivisme. Mahasiswa membangun pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan baru yang dapat mereka peroleh sehingga pengetahuan mereka menjadi lebih luas. Hal ini sejalan dengan teori

konstruktivisme Terhart (2003) yang menyatakan bahwa pembelajaran dipahami sebagai proses aktif. Pengetahuan dan keterampilan yang ada diadaptasi dan dipersonalisasi secara individual melalui pengalaman baru mahasiswa, disesuaikan dengan interpretasi dan pemahaman mahasiswa itu sendiri. Pengetahuan dibangun dalam konteks pengetahuan yang sudah ada dengan pengalaman sendiri.

Evaluasi karakteristik proses pembelajaran yang dilakukan dalam Program Studi Akuntansi telah mengikuti indikator yang telah ditetapkan. Pembelajaran dalam Kurikulum MBKM menggunakan Blended Learning. Pembelajaran campuran mengintegrasikan dua model pembelajaran, yaitu pendidikan langsung (tatap muka) dan pembelajaran daring (Lalima & Lata Dangwal, 2017). Pembelajaran campuran dalam Program Studi Akuntansi dilakukan melalui interaksi dua arah menggunakan media daring Brightspace Learning (Spada), rapat Zoom, rapat Google, Google Classroom, WhatsApp, Facebook, web, dan media sosial pendidikan lainnya. Selain itu, pembelajaran luring (tatap muka) juga dilakukan dalam proses pembelajaran, dengan mempertimbangkan alokasi peserta mahasiswa dalam aturan perkuliahan selama pandemi di UNISLA.

Pembelajaran campuran dalam Program Studi Akuntansi kompeten untuk memfasilitasi mahasiswa memperoleh pembelajaran interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, praktis, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hinampas dkk. (2018), yang menyatakan bahwa keterampilan praktis yang dimiliki mahasiswa adalah keterampilan menafsirkan, berkomunikasi, merancang, mencatat, menganalisis, dan bertanya. Pembelajaran campuran dalam akuntansi dapat memperbaiki prestasi belajar akuntansi dan membekali pengetahuan mahasiswa agar siap menghadapi dunia kerja (Satiti & Fibriyanti, 2021). Pembelajaran campuran membantu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dan meningkatkan jangkauan kompetensi klinis terpilih di kalangan mahasiswa (Rowe dkk., 2012).

Karakteristik proses pembelajaran Program Studi Akuntansi

menunjukkan bahwa Program Studi Akuntansi telah berhasil mewujudkan profil lulusan, yaitu akuntan keuangan dan pajak, akuntan sektor publik, konsultan akuntansi dan keuangan, dan wirausahawan. Prestasi ini sejalan dengan realisasi

visi Program Studi Akuntansi, yaitu menghasilkan orang akademisi yang mampu dalam ilmu dan teknologi, memiliki ahli akuntansi yang mandiri, berkualifikasi dan kompeten. Kondisi ini dapat membuat Program Studi Akuntansi optimis untuk mengikuti perubahan zaman sehingga mahasiswa tidak tertinggal. Ini merupakan kekuatan dan peluang bagi Program Studi Akuntansi untuk bersaing dengan universitas lain sebagai Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS).

Perubahan pola pikir Program Studi Akuntansi dalam transisi dari pendidikan ke dunia kerja merupakan keuntungan bagi Program Studi Akuntansi dalam merencanakan masa depan mahasiswa. Kondisi ini memberikan kepercayaan bahwa Program Studi Akuntansi akan mempertahankan keberlanjutannya. Hal ini juga menjadikan UNISLA sebagai lembaga pendidikan tinggi yang diterima oleh masyarakat. Hal ini berkontribusi pada prioritas pembangunan nasional dengan menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif, inovatif, kompetitif, dan berkarakter nasional untuk mewujudkan "Indonesia Maju".

Evaluasi Perencanaan Proses Pembelajaran

Evaluasi perencanaan proses pembelajaran perlu dilaksanakan untuk menentukan sejauh mana kesiapan dalam proses pembelajaran. Evaluasi ini mencakup ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) dan kedalaman dan keluasan RPS sesuai dengan hasil pembelajaran lulusan. Hasil wawancara dengan pengelola Program Studi Akuntansi memperoleh

jawaban mengenai perencanaan proses pembelajaran: "Program Studi Akuntansi menjalani proses perencanaan yang cermat sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini mencakup tahapan-tahapan berikut: menentukan profil lulusan, menentukan CPL, menentukan materi studi, menetapkan mata kuliah dan bobot kredit, menentukan matriks dan peta kurikulum, menyiapkan RPS, dan merencanakan pelaksanaan hak belajar mahasiswa maksimal 3 semester di luar Program Studi Akuntansi. Kami mengembangkan matriks kurikulum dengan mempertimbangkan hasil pembelajaran yang dibutuhkan mahasiswa di dunia kerja..." Hasil tersebut diperkuat melalui wawancara dengan dosen, yang

menjawab: “Kami selalu Mata kuliah Aswaja II (semester 8) dirancang untuk membekali mahasiswa agar dapat mengajarkan nilai-nilai dasar Aswaja sebagai pedoman dan referensi dalam melaksanakan ajaran Islam. Mata kuliah ini meningkatkan pengetahuan dan keyakinan mahasiswa terhadap pemahaman Aswaja untuk mengetahui dan mempraktikkan ajaran Islam. Instruksi yang terkandung di dalamnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa tentang ajaran Aswaja yang sebenarnya, sehingga mereka dapat mempraktikkan dan melaksanakan ajaran Islam dengan benar dan penuh keyakinan.

Program Studi Akuntansi juga memiliki mata kuliah khusus yang berkaitan dengan akuntansi keuangan dan perpajakan, yaitu mata kuliah Perpajakan (Teori dan Praktik), Akuntansi Pajak, Perencanaan Pajak, dan Perpajakan Internasional. Program studi ini disusun untuk menghasilkan lulusan yang siap menjadi Akuntan Keuangan dan Pajak, Konsultan Keuangan dan Pajak yang siap terjun ke dunia kerja. Perencanaan proses pembelajaran yang matang membuat Program Studi Akuntansi dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan cepat. Kesiapan kurikulum MBKM melalui perencanaan proses pembelajaran telah menjadi kekuatan Program Studi Akuntansi untuk bersaing di tingkat lokal dan nasional. Dengan kurikulum yang matang dan perencanaan pembelajaran yang matang, Program Studi Akuntansi akan siap mendidik dan membekali mahasiswa dengan keterampilan yang siap kerja dan mampu mempertahankan eksistensinya dalam menghasilkan lulusan yang kompeten sesuai dengan visi yang telah dibentuk.

Evaluasi Pelaksanaan Proses Pembelajaran Program Studi Akuntansi merupakan program studi yang telah lulus hibah kurikulum Dikti. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum MBKM, Program Studi Akuntansi melaksanakan tiga dari delapan kegiatan yang ditawarkan dalam program tersebut. Hasilnya juga diperkuat oleh wawancara dengan dosen yang menjawab: MBKM, Kewirausahaan, Magang/Praktik Kerja, Program Pengabdian Masyarakat Tematik/Pembangunan Desa, dan pertukaran mahasiswa antar program studi di universitas yang sama. Program Studi Akuntansi berkolaborasi dengan para pemangku kepentingan, terutama dengan pihak-pihak yang terkait dengan

pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini diwujudkan dalam bentuk MoU, seperti MoU dengan Kementerian Koperasi dan UKM, Dekopin Jawa Timur, Perusahaan R&D Craft, Pemerintah Daerah Lamongan, Rumah Sakit Ngimbang Lamongan, Turmudzi Print Screen Printing, Bank Daerah Lamongan, MDC Bank Lamongan, dan Pemerintah Desa di Kabupaten Lamongan, STIE Perbanas Surabaya, Universitas Kediri, dan lain sebagainya. Wawancara dengan salah satu mitra dan pengguna lulusan juga memberikan penilaian yang optimis terhadap Program Studi Akuntansi. Mereka berharap bahwa dalam merancang pembelajaran, mereka harus selalu mengandalkan CPL sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja sehingga mahasiswa akan terbiasa dan mandiri dalam menyelesaikan semua pekerjaan atau masalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori Humanisme, yang menyatakan bahwa pembelajaran humanisme diperlukan ketika mendidik siswa untuk memiliki pengetahuan dan kebijaksanaan, di mana pengetahuan dan pemahaman ini akan menjadi bagian integral dari siswa itu sendiri yang tidak akan hilang. Hal ini berbeda dengan pembelajaran yang hanya mengarah pada pembelajaran hafalan, yang seringkali akan hilang seiring waktu. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk

terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun teori alih-alih hanya menghafal. Dosen (pendidik) mengambil peran sebagai ahli dari mahasiswa dan mengambil peran kolegal. (Goldstein, 1986). Pembelajaran dalam kurikulum MBKM memiliki dampak interaksi yang baik antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar lainnya.

Temuan ini juga sejalan dengan Baharuddin (2021), yang menyatakan bahwa pertukaran pelajaran antar program studi membuat wawasan mahasiswa terhadap Bhinneka Tunggal Ika berkembang, persaudaraan lintas budaya dan etnis akan dibangun; mengorganisir transfer pengetahuan untuk menutupi kesenjangan pendidikan antar program studi; dan meningkatkan kualitas lulusan melalui penguasaan pengetahuan akademik, keterampilan berpikir, keterampilan manajemen, dan keterampilan komunikasi. Sejalan dengan itu, Siregar dkk. (2020) menyatakan bahwa wawasan pengetahuan dan pengalaman belajar mahasiswa sangat penting karena belajar selama tiga semester di luar program

studi memberikan pengalaman dan pengetahuan yang luas. Seperti yang ditunjukkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, kurang lebih hal terpenting dalam masa pendidikan tinggi adalah menemukan keinginan untuk terus belajar dan jatuh cinta pada proses belajar. Terdapat beberapa kendala dalam implementasi proses pembelajaran Kurikulum MBKM, yaitu: (1) Mahasiswa yang ingin belajar di luar program studi harus sudah memiliki rencana yang berkaitan dengan kompetensi utama dan kompetensi pendukung yang ingin dicapai sehingga menjadi patokan bagi tujuan program studi agar dapat diterima; (2) Persyaratan akademik bagi mahasiswa yang ingin belajar di luar program studi meliputi: rata-rata nilai (IPK) standar, kemampuan akademik dan non-akademik pendukung, serta melalui mekanisme seleksi internal yang ketat, sebagai bentuk jaminan kualitas akademik mahasiswa yang akan mengikuti kegiatan “Pertukaran Mahasiswa”; dan (3) Penyesuaian kurikulum ini membuat mahasiswa, dosen, dan sistem akademik harus menyesuaikan diri dengan banyak dampak yang berkaitan dengan sistem informasi akademik, seperti perubahan mata kuliah dan materi pembelajaran.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa Program Studi Akuntansi telah mengimplementasikan proses pembelajaran Kurikulum MBKM dengan baik. Proses pembelajaran ini yang melibatkan mitra dan pemangku kepentingan menjadikan Program Studi Akuntansi lebih dikenal oleh berbagai pihak. Hal ini memberikan harapan dan optimisme bagi Program Studi Akuntansi untuk dapat berkembang lebih lanjut. Di masa mendatang, Program Studi Akuntansi akan mengembangkan kegiatan Kurikulum MBKM, tidak hanya tiga kegiatan tetapi juga lima kegiatan lainnya, yang sesuai dengan karakteristik Program Studi Akuntansi. Perluasan jaringan kerja sama dengan mitra dan pengguna lulusan perlu diperkuat untuk menjaga keberlangsungan Program Studi Akuntansi dan acara promosi untuk memperkenalkan Program Studi Akuntansi kepada calon mahasiswa.

Kearifan Kurikulum MBKM merupakan tantangan dan peluang yang menguntungkan bagi Program Studi Akuntansi dan UNISLA melalui kemitraan. Strategi kerja sama ini dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif dan memiliki karakter yang unggul. Akuntabilitas Proses Pembelajaran

Akuntabilitas proses pembelajaran diimplementasikan pada karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran. Akuntabilitas merupakan tanggung jawab universitas atas pelaksanaan pendidikan tinggi kepada para pemangku kepentingan (mahasiswa, orang tua, dunia kerja, alumni, pemerintah, dosen, staf pendukung, dan pihak-pihak berkepentingan lainnya) (Sukrisno, 2011). Pasal 63 Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menyatakan bahwa otonomi manajemen pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip akuntabilitas, di mana prinsip akuntabilitas akademik diwujudkan melalui laporan yang dipublikasikan kepada para pemangku kepentingan dan publik. Temuan menunjukkan bahwa Program Studi Akuntansi telah memenuhi kewajibannya terkait akuntabilitas proses pembelajaran. Akuntabilitas proses pembelajaran dilaksanakan sebagai suatu bentuk Program Studi Akuntansi kepada para pemangku kepentingan. Hal ini diwujudkan dalam penyusunan laporan dan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan.

Akuntabilitas atas karakteristik Program Studi Akuntansi dipertanggungjawabkan dalam bentuk laporan evaluasi dan pembaruan kurikulum, yaitu mengevaluasi Kurikulum KKNi sebagai kurikulum lama dengan melihat karakteristik proses pembelajaran di Program Studi Akuntansi. Evaluasi dan pembaruan kurikulum dilaksanakan melalui kegiatan FGD yang melibatkan dosen, pengelola program studi, pimpinan, dan pemangku kepentingan untuk menentukan materi pembelajaran yang sesuai. Program Studi Akuntansi sangat dibutuhkan dalam menghasilkan lulusan yang siap kerja dan memilih CPL Program Studi Akuntansi sesuai dengan Kurikulum MBKM.

Akuntabilitas atas perencanaan proses pembelajaran Program Studi Akuntansi diwujudkan dengan menyusun laporan terkait hal tersebut. Program Studi Akuntansi menyusun Buku Dokumen Kurikulum MBKM, Buku Panduan Kurikulum MBKM, Buku SOP MBKM, dan Buku Akademik MBKM yang dilengkapi dengan buku catatan MBKM, yang diberikan kepada mahasiswa dan pemangku kepentingan terkait. Laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan pemangku kepentingan dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam Kurikulum MBKM.

Bagi informan, akuntabilitas menjadi cerminan keunikan Program Studi Akuntansi, yang merupakan keunggulan untuk dipromosikan kepada masyarakat guna menarik mahasiswa dan menjaga keberlanjutan program studi. Akuntabilitas dalam perencanaan proses pembelajaran sangat penting. Tanpa perencanaan yang baik, proses pembelajaran tidak dapat berjalan optimal. Tanggung jawab atas proses pembelajaran Program Studi Akuntansi telah dilaksanakan dengan baik. Keterlibatan Program Studi Akuntansi untuk menjadi program studi yang lulus hibah kurikulum Dikti membuat Program Studi Akuntansi melaksanakan perencanaan kurikulum yang cermat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya, yang menyatakan bahwa keberhasilan kegiatan akademik dan non-akademik sangat didukung oleh sistem pemantauan dan evaluasi kerja yang baik, yang dikenal sebagai sistem penilaian kinerja berkala dan konsisten (Sukatin & Nasution, 2021). Akuntabilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran diwujudkan dengan: menyiapkan laporan evaluasi proses pembelajaran, laporan kepuasan mahasiswa terkait proses pembelajaran, dan laporan pelaksanaan Kurikulum MBKM. Proses pembelajaran terstruktur secara sistematis melalui berbagai mata kuliah dan beban belajar terukur menggunakan metode efektif untuk mencapai CPL (Comprehensive Learning Process). Setelah CPL, strategi pembelajaran dilaksanakan dalam perkuliahan, seminar, penelitian, pengabdian masyarakat, praktikum, praktik lapangan, pertukaran pelajar, magang kerja, dan kewirausahaan.

Bagi informan, akuntabilitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran merupakan bentuk akuntabilitas pendidikan tinggi kepada para pemangku kepentingan. Akuntabilitas merupakan bentuk perwujudan peraturan yang harus dilaksanakan di lembaga pendidikan tinggi.

Informan juga menafsirkan akuntabilitas sebagai kebutuhan untuk meningkatkan atau memperbaiki sistem pembelajaran di lingkungan universitas karena salah satu peran universitas adalah menghasilkan generasi yang berpendidikan, berbudaya, dan berkarakter kuat. Akuntabilitas juga didefinisikan sebagai bentuk pelayanan yang harus diberikan tanggung jawab penuh kepada mahasiswa. Dengan akuntabilitas yang baik, diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap kerja. Akuntabilitas kurikulum Program Studi Akuntansi yang

diterapkan secara berkelanjutan akan mampu mewujudkan Tata Kelola Universitas yang Baik. Ini adalah kunci keberhasilan UNISLA sebagai Perguruan Tinggi Islam Swasta (PTIS) untuk menjadi universitas berkualitas yang dapat aktif menghasilkan lulusan yang kompeten, mengembangkan potensi, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berharga bagi masyarakat, bangsa, dan negara, serta menjadi Universitas Kelas Dunia. Hal ini akan meningkatkan daya saing UNISLA.

Luaran dari penelitian ini adalah jurnal nasional terakreditasi. Penelitian ini sudah publish pada jurnal Akuntansi dan Pendidikan dengan link sebagai berikut :

[JURNAL AKUNTANSI DAN PENDIDIKAN VOL 6 NO 1 APRIL 2017 HLMn. 1-20](#)

BAB 6

PEMBAHASAN

Evaluasi Konteks Implementasi Kurikulum MBKM pada Program Studi Akuntansi

Evaluasi konteks menunjukkan bahwa implementasi kurikulum akuntansi berbasis Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia kerja. Program studi akuntansi pada umumnya telah memahami tujuan dan urgensi kebijakan MBKM sebagai upaya meningkatkan kompetensi lulusan. Kurikulum akuntansi dinilai telah disesuaikan dengan kebijakan MBKM, khususnya dalam memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di luar program studi. Namun demikian, tingkat pemahaman mengenai implementasi MBKM masih bervariasi di antara dosen dan mahasiswa, sehingga diperlukan sosialisasi yang lebih intensif. Selain itu, kesesuaian visi dan misi program studi dengan kebijakan MBKM menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi kurikulum. Program studi yang telah mengintegrasikan MBKM ke dalam perencanaan strategis cenderung lebih siap dalam melaksanakan kebijakan tersebut.

Evaluasi Input dalam Implementasi Kurikulum MBKM

Evaluasi input mencakup kesiapan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan kelembagaan dalam implementasi kurikulum MBKM. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa dosen program studi akuntansi memiliki peran strategis sebagai fasilitator dan pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan MBKM. Meskipun sebagian dosen telah memahami konsep MBKM, masih terdapat tantangan terkait beban kerja dosen, kesiapan kompetensi, serta pemahaman terhadap mekanisme konversi mata kuliah. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi dosen. Dari sisi mahasiswa, kesiapan mengikuti program MBKM dipengaruhi oleh pemahaman terhadap manfaat MBKM dan dukungan akademik yang diberikan oleh program studi.

Ketersediaan mitra MBKM yang relevan dengan bidang akuntansi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Evaluasi Proses Pelaksanaan Kurikulum MBKM

Evaluasi proses menunjukkan bahwa pelaksanaan kurikulum MBKM pada program studi akuntansi telah berjalan sesuai dengan pedoman yang ditetapkan, meskipun masih ditemukan beberapa kendala teknis. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring kegiatan MBKM telah dilakukan secara bertahap. Namun demikian, proses konversi mata kuliah sering menjadi tantangan utama dalam implementasi MBKM. Penyesuaian capaian pembelajaran antara kegiatan MBKM dan mata kuliah di program studi memerlukan koordinasi yang intensif antara dosen, mahasiswa, dan mitra. Selain itu, proses evaluasi dan penilaian hasil kegiatan MBKM masih memerlukan penyempurnaan agar dapat mencerminkan capaian pembelajaran mahasiswa secara objektif. Sistem dokumentasi dan pelaporan kegiatan MBKM juga perlu ditingkatkan untuk mendukung transparansi dan akuntabilitas.

Evaluasi Produk (Hasil) Implementasi Kurikulum MBKM

Evaluasi produk menunjukkan bahwa implementasi kurikulum MBKM memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa akuntansi. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan MBKM cenderung memiliki pengalaman praktis, kemampuan adaptasi, dan pemahaman dunia kerja yang lebih baik. Selain itu, MBKM juga berkontribusi dalam meningkatkan soft skills mahasiswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Kompetensi tersebut menjadi nilai tambah bagi lulusan program studi akuntansi dalam menghadapi persaingan di dunia kerja. Meskipun demikian, dampak implementasi MBKM terhadap capaian pembelajaran lulusan masih perlu dievaluasi secara berkelanjutan. Program studi perlu memastikan bahwa seluruh mahasiswa memperoleh kesempatan yang setara untuk mengikuti kegiatan MBKM.

Implikasi Evaluasi Kurikulum MBKM terhadap Pengembangan Kurikulum Akuntansi

Hasil evaluasi implementasi kurikulum MBKM memberikan implikasi penting bagi pengembangan kurikulum akuntansi. Program studi perlu melakukan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan agar selaras dengan kebijakan MBKM dan kebutuhan dunia kerja. Penguatan kerja sama dengan mitra industri dan lembaga terkait menjadi langkah strategis dalam mendukung keberhasilan MBKM. Selain itu, pengembangan sistem penilaian dan konversi mata kuliah yang lebih jelas akan meningkatkan efektivitas implementasi kurikulum. Dengan melakukan evaluasi secara berkala, program studi akuntansi dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memastikan bahwa implementasi kurikulum MBKM berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

BAB 7

KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi kurikulum tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran harus akuntabel. Penilaian proses pembelajaran dalam penelitian ini meliputi evaluasi karakteristik proses pembelajaran, evaluasi perencanaan proses pembelajaran, dan evaluasi implementasi proses pembelajaran.

Karakteristik proses pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran, dan implementasi Program Studi Akuntansi telah terlaksana dengan baik. Unsur-unsur proses pembelajaran mencakup karakteristik interaktif, holistik, integratif, ilmiah, kontekstual, tematik, praktis, kolaboratif, dan berpusat pada siswa, serta menghasilkan profil lulusan yang sesuai dengan hasil pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, yang ditunjukkan oleh ketersediaan dan kelengkapan dokumen rencana pembelajaran semester (RPS) dan kedalaman serta keluasan RPS yang sesuai dengan hasil pembelajaran lulusan. Pelaksanaan proses pembelajaran berjalan dengan baik, yang ditandai dengan interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar berupa dokumentasi audio-visual; pemantauan kesesuaian proses dengan rencana pembelajaran; keterkaitan proses pembelajaran dengan penelitian dan pengabdian masyarakat yang mengacu pada SN Dikti. Terdapat kesesuaian metode pembelajaran dengan hasil pembelajaran yang ditunjukkan melalui bukti yang valid. Akuntabilitas didefinisikan oleh informan sebagai tuntutan dalam proses pembelajaran pelaksanaan sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Akuntabilitas merupakan cerminan keunikan Program Studi Akuntansi, yang merupakan keunggulan yang harus dipromosikan kepada masyarakat untuk mendapatkan mahasiswa dan menjaga keberlanjutan program studi. Pelaksanaan proses pembelajaran merupakan bentuk akuntabilitas pendidikan tinggi kepada pemangku kepentingan.

Akuntabilitas merupakan bentuk regulasi yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan tinggi. Akuntabilitas juga diartikan sebagai kebutuhan untuk meningkatkan atau memperbaiki sistem pembelajaran di lingkungan universitas

karena salah satu peran universitas adalah menghasilkan generasi yang berpendidikan, berbudaya, dan berkarakter kuat. Ini merupakan bentuk pelayanan yang harus diberikan secara maksimal sebagai bentuk tanggung jawab kepada mahasiswa. Akuntabilitas proses pembelajaran dilakukan dalam bentuk penyusunan laporan dan sosialisasi terkait proses pembelajaran.

Studi ini memiliki keterbatasan dalam lingkup indikator evaluasi yang hanya mengkaji evaluasi Kurikulum Program Studi Akuntansi MBKM dalam proses pembelajaran. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menyelidiki menggunakan indikator evaluasi yang lebih luas. Diharapkan juga para peneliti di masa mendatang akan melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan paradigma lain sebagai paradigma kritis untuk mengkritik evaluasi Kurikulum Akuntansi MBKM secara komprehensif. Selain itu, para peneliti diharapkan untuk mengkaji evaluasi kurikulum yang terkait dengan pengetahuan akuntansi yang luas, seperti akuntansi perilaku, sistem informasi akuntansi, atau transparansi dan kualitas informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aho, E., Pitkanen, K., & Sahlberg, P. (2006). Policy Development and Reform Principles of Basic and Secondary Education in Finland Since 1968. *Human Development Network Education*, 1–164. 1
- Ajala, A. M. (2020). Curriculum Development and Individual Social Responsibility in Nigeria: Exploring the Manitoba Art Education Curriculum Development Strategy. 32, 13–24.
- Akeel, U. U., Bell, S. J., & Mitchell, J. E. (2019). Assessing the sustainability content of the Nigerian engineering curriculum. *International Journal of Sustainability in Higher Education*, 20(4), 590–613.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205.
- Chung, J. H. (2010). Finland, PISA, and the Implications of International Achievement Studies on Education Policy. In *International Perspectives on Education and Society* (Vol. 13, Issue 2010).
- Faiz, A. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(3), 649–655.
- Fitrotun, N. N., Huda, M. M., & Fikri, A. A. (2019). Persepsi Calon Guru PAI terhadap Merdeka Belajar. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 1–12.
- Fuadi, T. M., & Aswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Bagaimana Penerapan Dan Kedala Yang Dihadapi Oleh Perguruan Tinggi Swasta Di Aceh. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 5(2), 603–614.

Lampiran : Surat Tugas Penelitian



UNIVERSITAS ISLAM LAMONGAN
LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Veteran 53 A Lamongan
Telp. 0322-324706.- CP. 0815 2487 0028 / 0831 3478 0412 / 083 820 338 508
Email : litbangpemas@unisla.ac.id <https://www.litbangpemas.unisla.ac.id>

SURAT TUGAS

Nomor : 23/UNISLA.C10/PN/1/2022

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Nama Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, MT., IPM.,
ASEAN Eng. sebagai Ketua LitbangPemas dengan ini memberikan tugas kepada,

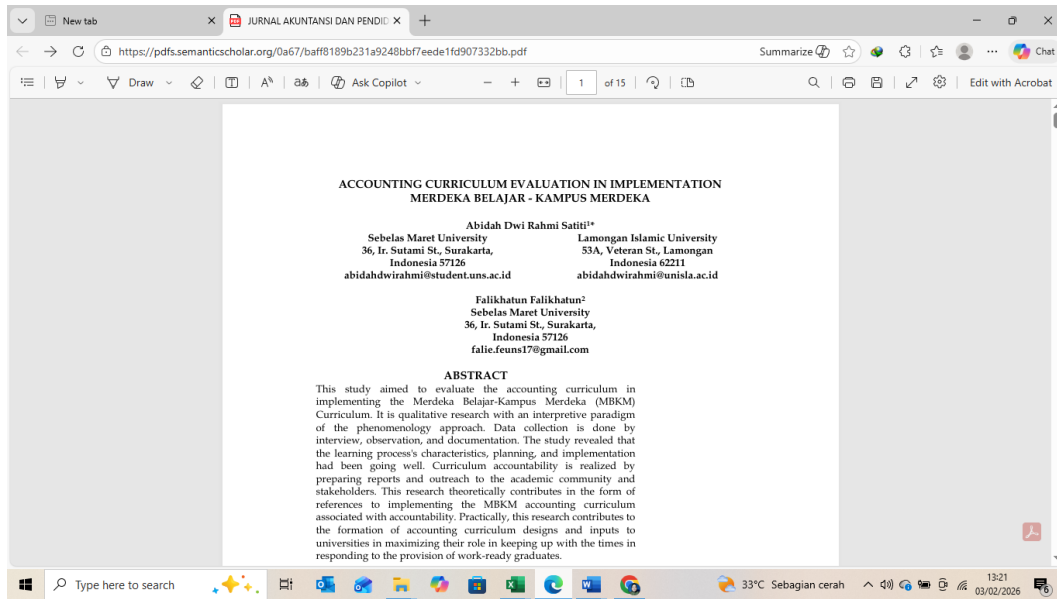
Nama : Dr. ABIDAH DWI RAHMI SATTI, S.Pd., M.Pd.
NIDN : 0707128901
Jabatan : Dosen Universitas Islam Lamongan
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul "Accounting Curriculum
Evaluation In Implementation Merdeka Belajar - Kampus
Merdeka"
Pelaksanaan : Dilaksanakan pada tahun 2022

Demikian Surat tugas ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan penuh
tanggung jawab dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lamongan, 3 Januari 2022
Ketua,
LITBANG BEMAS UNISLA

Dr. Ir. Nur Azizah Affandy, MT., IPM., ASEAN Eng.
NIDN. 0005127901

Bukti Fisik Luaran/Output



Dengan link berikut : [JURNAL AKUNTANSI DAN PENDIDIKAN VOL 6 NO 1
APRIL 2017 HLMn. 1-20](#)

